



Eksplorasi Aplikasi Memrise dalam Meningkatkan Kemampuan Dan Motivasi Menghafal Kosakata Bahasa Arab

Aulia Ulhaq

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: 23204022033@student.uin-suka.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article History</p> <p>Received: 2025-8-4</p> <p>Revised: 2025-8-22</p> <p>Accepted: 2025-8-28</p> <p>Published: 2025-8-28</p> <p>Keyword:</p> <p><i>Memrise,</i></p> <p><i>Motivation,</i></p> <p><i>Arabic Vocabulary</i></p>	<p>The limited availability of Arabic language learning media poses a significant obstacle to enhancing students' motivation in memorizing vocabulary. This issue is particularly concerning in today's digital era, as it has the potential to lower students' Arabic language proficiency. However, digital media is not always a guaranteed solution for improving vocabulary memorization skills. This study aims to explore the use of the Memrise application as a solution to enhance students' motivation in memorizing Arabic vocabulary, as well as to evaluate its effectiveness as a vocabulary memorization tool. The results indicate that using Memrise is effective in increasing the motivation of students at MTs Insan Qurani Aceh Besar to memorize Arabic vocabulary. This is supported by descriptive analysis showing that 87.5% of students rated the use of Memrise as "enjoyable" in boosting their motivation. Furthermore, the analysis of Pre-Test and Post-Test scores using the Paired Sample T-Test yielded a significance value of 0.015, which is less than 0.05. This confirms that the Memrise application is effective in helping students memorize vocabulary. The implications of this research may serve as a foundation for further development in enriching Arabic learning media within digital education environments.</p>

الملخص

إن محدودية وسائل تعلم اللغة العربية تمثل عائقاً كبيراً أمام تعزيز دافعية الطلاب في حفظ المفردات. وتُعد هذه المشكلة مقلقة بشكل خاص في العصر الرقمي الحالي، لما لها من أثر محتمل في إضعاف كفاءة الطلاب في اللغة العربية. ومع ذلك، فإن الوسائل الرقمية ليست دائمًا حلاً مضموناً لتحسين مهارات حفظ المفردات. يهدف هذا البحث إلى استكشاف استخدام تطبيق Memrise كحل لتعزيز دافعية الطلاب في حفظ مفردات اللغة العربية، بالإضافة إلى تقييم فعاليته كأداة لحفظ المفردات. وتشير النتائج إلى أن استخدام تطبيق Memrise فعال في زيادة دافعية طلاب مدرسة MTs إنسان قرآنی بأتسيه بيسار لحفظ مفردات اللغة العربية. وقد أيد هذا التحليل الوصفي الذي أظهر أن 87.5% من الطلاب وصفوا استخدام التطبيق بأنه "ممتع" في تعزيز دافعيتهم. علاوة على ذلك، فإن تحليل نتائج الاختبار القبلي والبعدي باستخدام اختبار العينات المتراطة (Paired Sample T-Test) أظهر قيمة معنوية بلغت 0.015، وهي أقل من 0.05، مما يؤكد فعالية تطبيق Memrise في مساعدة الطلاب على حفظ المفردات. ويمكن أن تشكل نتائج هذا البحث أساساً لتطويرات مستقبلية تهدف إلى إثراء وسائل تعلم اللغة العربية في بيئات التعليم الرقمي.

Pendahuluan

Ledakan penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa telah menciptakan transformasi yang revolusioner. Selain berdampak pada kehidupan sehari-hari, media digital dan kemajuan teknologi memainkan peran penting dalam pengajaran Bahasa.¹ Misalnya, bahan ajar yang dirancang oleh para guru seperti buku teks, video, dan gambar animasi serta penggunaan akses internet dapat mendukung proses belajar mengajar. Salah satu media pembelajaran digital tersebut adalah aplikasi Memrise. Memrise merupakan sebuah aplikasi pembelajaran yang sangat populer, memiliki lebih dari 20 juta pengguna terdaftar di seluruh dunia.² Fenomena ini terjadi karena pendidikan berada dalam era pengetahuan, ditandai dengan percepatan peningkatan pengetahuan yang luar biasa. Percepatan ini didorong oleh penggunaan media dan teknologi digital yang dikenal sebagai "jalan super informasi" (*information superhighway*). Dimana fenomena ini mengakibatkan transisi dalam pendidikan dan proses pembelajaran. Transisi dalam pendidikan tidak lagi sepenuhnya mengandalkan pembelajaran dalam kelas. Menurut Fisk salah satu

¹ Mesi Pradrya Silalahi and Faizal, "Dampak Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa," *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2022): 59–71, <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22873>.

² Santi Setyaningsih and Kokom Nurjanah, "Implementasi Aplikasi Memrise Dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris," *Jurnal Rekayasa Aplikasi, Multimedia Dan Sistem Informasi (Reklamasi)* 2, no. 2 (2023): 1–4, <https://maklumatika.i-tech.ac.id/index.php/reklamasi/article/view/246>.

kecenderungan pembelajaran pada era ini adalah belajar pada waktu dan tempat yang berbeda.³

Meskipun aplikasi Memrise menjadi populer sebagai platform pembelajaran bahasa, penggunaannya dalam pembelajaran Bahasa Arab masih jarang ditemui. Infrastruktur yang lemah bisa menjadi salah satu penyebab aplikasi ini jarang digunakan di sekolah-sekolah seperti internet lemah, daya komputer atau telepon tidak mencukupi, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, dan ketakutan akan AI karena stereotip dari budaya massa⁴. Ataupun hal ini bisa juga disebabkan karena proses pembelajaran bahasa Arab di lembaga islam itu sendiri yang memang jarang dan minim mendapatkan sentuhan media berbasis digital.⁵ Para guru berpendapat bahwa pembelajaran Bahasa Arab harus lebih terfokus pada aspek membaca, menulis, dan kosakata.⁶ Menerapkan sistem ini pada pembelajaran bahasa Arab tentunya menurunkan motivasi belajar siswa. Siswa diharapkan menjadi agen pembelajaran aktif, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mengaplikasikan media pembelajaran secara kreatif kepada anak didik.⁷ Sehingga di era digital ini, guru pendidikan Bahasa Arab dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar. Oleh karena itu tak heran jika pembelajaran Bahasa Arab tidak sepopuler pembelajaran pada Bahasa lain yang tetap mempertimbangkan media sebagai sarana pembelajaran dan telah memanfaatkan kecanggihan teknologi demi membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan Bahasa mereka.

Selama ini pembelajaran bahasa Arab dikategorikan tertinggal secara pedagogis dibandingkan dengan pelajaran bahasa Inggris, padahal di negara ini bahasa Arab lebih dulu ada bahkan dibandingkan dengan bahasa Indonesia itu sendiri. Fenomena ini bisa terjadi karena tidak seriusnya pemerintah dalam memberi pendekatan dan sarana pembelajaran bahasa Arab sehingga masih dalam kondisi terbatas. Kurangnya sarana yang memadai dapat berakibat pada psikologis siswa. Yang mana 80% penyebab kesulitannya belajar memang berasal dari faktor psikologis (motivasi, minat, semangat dan apresiasi yang rendah).⁸ Sebenarnya kesulitan ini dapat diatasi dengan melengkapi sarana dan melakukan pendekatan

³ Gery Mega Prastyo, Febi Kurniawan, and Citra Resita, "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Kebugaran Jasmani Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 12 Sekolah Ma Nurul Huda," *Jurnal Literasi Olahraga* 1, no. 1 (2020): 60–65, <https://doi.org/10.35706/jlo.v1i1.3979>.

⁴ Zuo Yuan Liu and Elena Yushchik, "Exploring the Prospects of Using Artificial Intelligence in Education," *Cogent Education* 11, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2353464>.

⁵ Imam Makruf, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Kabupaten Sukoharjo," *Arabi : Journal of Arabic Studies* 5, no. 1 (2020): 79, <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i1.93>.

⁶ Mustamin Fattah and Nur Fuadi Rahman, *Paradigma Baru Assessment Bahasa Arab Di Indonesia: Konvensional Menuju Digital*, 1st ed. (Depok: Rajawali Pers, 2022).

⁷ Niptahul Anwar et al., "Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Dalam Mendorong Kreativitas Siswa," *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 208–14, <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i3.240>.

pembelajaran modern seperti menggunakan media pembelajaran digital.⁹ Proses pembelajaran adalah proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, maka dari itu media pembelajaran tersebut menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran.¹⁰ Faktanya siap ataupun tidak pembelajaran bahasa Arab harus dapat memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Keadaan ini tak lepas dari dampak perkembangan era digital seperti saat ini. Selain itu tujuan memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab agar hambatan-hambatan psikologis siswa dalam belajar bahasa Arab dapat diatasi terkhusus pembelajaran kosakata bahasa Arab dan juga dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu penggunaan media digital dianggap penting agar siswa bisa belajar bahasa dengan cepat untuk mengejar perkembangan ilmu pengetahuan. Sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan.

Dalam bahasa Arab, terdapat tiga unsur utama, yaitu bunyi, kosa kata, dan tata bahasa. Bunyi-bunyian ini menunjukkan cara pengucapan huruf-huruf dalam bahasa Arab, di mana setiap huruf memiliki cara pengucapan tersendiri.¹¹ Pada dasarnya tanpa menguasai tata bahasa, sedikit yang bisa disampaikan, akan tetapi tanpa menguasai kosakata, tidak ada yang bisa disampaikan. Mempelajari kosakata secara berkelanjutan merupakan suatu proses dalam menentukan prestasi siswa. Seorang siswa yang berprestasi ditentukan dari kemahirannya dalam empat aspek yaitu membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Tanpa adanya penguasaan kosakata yang mencukupi hal ini tidak akan terjadi. Zimmerman mengatakan Kosakata adalah inti dari bahasa dan menjadi kebutuhan dasar bagi keseluruhan pembelajaran bahasa pada. Abdulrahman menambahkan di tengah ledakan ilmu pengetahuan di segala bidang di tingkat Arab dan barat kosakata adalah kunci pengajaran Bahasa. Selain itu mengetahui sebuah kosakata berarti mengetahui Bentuknya, Maknanya, dan Penggunaannya.¹² Dari kutipan sebelumnya dapat disimpulkan kosakata sebagai tiang dari bahasa yang memegang peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Kosakata juga merupakan kunci dalam berkomunikasi walaupun seseorang berkomunikasi dengan sistem gramatikal yang salah tetapi apa yang disampaikan tetap dapat dipahami. Sehingga empat keterampilan tersebut tidak dapat diajarkan dengan sistem gaya bank saja namun harus ada teknik timbal balik

⁹ Husnaini Jamil and Nur Agung, "Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif," *Alibba'a: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 38–51, <https://doi.org/10.19105/ajpb.v3i1.5536>.

¹⁰ Samsul Haq, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital : Problematika Dan Solusi," *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023): 211–22, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mkd/article/view/6937>.

¹¹ Mahyudin Ritonga, Hanomi Hanomi, and Ellia Roza, "Analysis of Language Materials and Their Presentation in Arab Language Textbooks," *Ruhama: Islamic Education Journal* 6, no. 1 (2023): 33–48, <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/view/4294>.

¹² Ahmad Affan Haris and Laily Maziyah, "Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Buku Pop Up Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 2, no. 6 (2022): 822–37, <https://doi.org/10.17977/um064v2i62022p822-837>.

dan media yang mencukupi.¹³ Hal ini juga memberikan penegasan bahwa betapa kosakata memainkan peran penting dalam membentuk prestasi siswa.

Penelitian hingga saat ini mengungkapkan kemampuan kosakata yang rendah masih menjadi hambatan bagi siswa untuk menguasai bahasa Arab. Selain itu, proses belajar mengajar bahasa Arab saat ini masih menggunakan metode konvensional.¹⁴ Faktanya sekolah-sekolah lebih berpatokan pada buku teks dan menyelesaikan seluruh materi yang ada di buku pelajaran dianggap sebagai standar pelajaran yang paling diutamakan. Padahal pembendaharaan kosakata juga berpengaruh dalam keterampilan Bahasa.¹⁵ Sebenarnya seiring berjalannya waktu cara belajar akan berubah mengikuti perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan sehingga sudah selayaknya bagi pendidik untuk meninggalkan car belajar konvensional yang terpaku pada buku teks. Pada artikel ini peneliti mengkaji efektifitas pengadopsian teknologi dalam menguatkan kosakata bahasa Arab siswa. Meskipun terjadi kelangkaan literatur yang secara spesifik menggunakan teknologi dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Arab terutama dengan aplikasi memrise.

Kajian ini meneliti dampak aplikasi Memrise terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab siswa serta seperti apa pengaruhnya terhadap motivasi siswa. Hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran, memiliki efek positif yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁶ Salah satu fitur unggulan pada aplikasi memris adalah adanya mitra bahasa berbasis AI yang dinamakan MemBot, yang membantu pengguna berlatih bahasa tanpa rasa takut. Sehingga dengan latihan yang konsisten pengguna dapat meningkatkan kemampuan bahasa mereka serta akan lebih merasa percaya diri dalam menggunakan bahasa asing. Selain itu, aplikasi pembelajaran yang memadukan gambar, video, audio, dan animasi memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan menarik, sehingga pada gilirannya juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian terdahulu tentang Penanaman Kosakata Memori Jangka Panjang melalui aplikasi memrise menyebutkan bahwa penggunaan aplikasi memrise dapat meningkatkan prestasi kosakata siswa. Akan tetapi kosakata yang dimaksud disini

¹³ Venia Nuzulul Adila, "Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Humanistik Perspektif Paulo Freire," *Shaut Al Arabiyyah* 10, no. 1 (2022): 69–76, <https://doi.org/10.24252/saa.v10i1.25437>.

¹⁴ R. Umi Baroroh and Fauziyah Nur Rahmawati, "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 9, no. 2 (2020): 179–96, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>.

¹⁵ Ismail Fahri and Sri Sudiarti, "Analisis Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Buku "Belajar Cepat Tata Bahasa Arab " Di Uin Sultan Thaha Saifudin Jambi," *Nazharat: Jurnal Kebudayaan* 29, no. 2 (2023): 105–26, <https://doi.org/10.30631/nazharat.v28i2.108>.

¹⁶ Nurul Hidayah, Parihin, and Haeruman Rusandi, "Dampak Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal of Millenial Education (JoME)* 2, no. 1 (2023): 89–98, <https://journal.mudaberkarya.id/index.php/JoME>.

adalah kosakata bahasa inggris.¹⁷ Kemudian hasil penelitian tentang Aplikasi Memrise Sebagai Keterampilan Digital media untuk memperkaya kosakata bahasa inggris siswa smp ketika menyatakan bahwa aplikasi memrise memberikan pengaruh terhadap kemampuan kosakata bahasa inggris siswa.¹⁸ Kemudian penelitian kualitatif tentang Implementasi Aplikasi Memrise dalam Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif di Bimbingan Belajar (Bimbel) *Adz-Dzakaa'* Malang, penelitian ini berfokus dalam menemukan kelebihan dan kekurangan aplikasi. Selanjutnya penelitian tentang pemanfaatan Memrise dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode *blended learning* penelitian ini berfokus mendeskripsikan kendala-kendala pemanfaatan aplikasi memrise yang dipadukan dengan *blending method*.¹⁹ Sejauh ini, penelitian-penelitian terdahulu belum ada yang secara komprehensif mengkaji efektifitas penggunaan aplikasi memrise dari dua aspek sekaligus, yaitu motivasi belajar dan peningkatan kemampuan kosakata secara bersamaan. Oleh karena itu peneliti berupaya untuk menguji kedua aspek tersebut secara bersamaan guna mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai epektivitas penggunaan aplikasi Memrise dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan kosakata siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk eksperimen terhadap 30 orang siswa Madrasah Tsanawiyah (Mts) Insan Qurani yang terdiri dari tujuh belas siswi dan tiga belas siswa sebagai sample penelitian. Sementara disain penelitian ini diklasifikasikan sebagai *One Grup pretest-postest design* dengan satu kelompok (kelas) yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua instrument untuk menjawab dua variable yang berbeda, yaitu tes dan angket. Instrumen pertama telah disusun berdasarkan panduan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang relevan dengan materi yang diajarkan. Instrumen ini mencakup kisi-kisi dan disain pertanyaan untuk *pre-test* dan *post-test*. Adapun instrument kedua juga telah disusun berdasarkan kisi-kisi angket. Adapun kedua instrumen ini telah melalui proses validasi isi oleh dosen pembimbing senior dari Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniri. Proses validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen sesuai dengan standar akademik yang berlaku dan dapat digunakan sebagai alat pengukuran yang sah dan reliabel dalam konteks penelitian ini.

¹⁷ Dian Fadhilawati, Bahrul Ulum, and Dwita Laksmita Rachmawati, "Implanting Vocabulary for Long Terms Memory through Memrise and Quizlet Applications," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 11, no. 1 (2022): 34–42, <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v11i1.29504>.

¹⁸ Bambang Nur Alamsyah Lubis, Azizah Husda, and Putri Annisa Zulhantiar, "Memrise Application As Digital Media Skillto Enrich Students' English Vocabularyat Junior Highschool in Medan," *Jurnal Education and Development* 11, no. 1 (2023): 459–67, <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4542>.

¹⁹ Aulia Subita and Mohammad Ahsanuddin, "The Utilization of Memrise in Arabic Language Learning with Blended Learning Method," *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2023): 70–85, <https://doi.org/10.18196/mht.v5i1.16694>.

Instrumen pertama dirancang dalam bentuk dua puluh butir soal pilihan ganda. Dari dua puluh soal ini dibagi menjadi empat komponen konstruk yaitu: menemukan, menentukan, menjawab, dan mengartikan seperti yang terdapat dalam Tabel I. berikut:

Tabel I. Taburan item Tes Kosakata

Konstruk	Taburan Item	Bilangan
1. Menemukan	Soal 1, Soal2, Soal3, Soal4, Soal5	5
2. Menentukan	Soal6, Soal7, Soal8, Soal9, Soal10	5
3. Menjawab	Soal11, Soal12, Soal13, Soal14, Soal15	5
4. Mengartikan	Soal16, Soal17, Soal18, Soal19, Soal20	5
Jumlah		20

Meskipun konstruk yang diukur dalam *Pre-Test* dan *Pos-test* sama, yakni untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Akan tetapi bentuk soal yang digunakan dalam penelitian ini berbeda. Varisi bentuk soal tersebut dirancang untuk menghindari hafalan dan memastikan bahwa yang diukur adalah peningkatan pemahaman siswa dan bukan kemampuan mereka mengingat soal.

Data pada instrument pertama berdasarkan benar atau salahnya jawaban peserta didik dalam menjawab soal-soal. Apabila jawaban peserta benar maka akan memperoleh nilai lima (5) untuk soal tersebut, jika salah maka nilai nol (0). Kemudian data-data yang diperoleh dimasukkan ke SPSS 27 untuk dianalisis secara deskriptif, kemudian dianalisis secara non-parametrik.

Adapun instrument kedua berupa angket respon siswa setelah menggunakan aplikasi Memrise. Angket ini terdiri dari 16 pertanyaan, dan setiap pertanyaan masing-masing mempunyai lima respon jawaban yaitu; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun 16 pertanyaan ini tersusun dari lima konstruk yaitu: Kemudahan Penggunaan, Konstruk Motivasi Belajar, Konstruk Kepuasan Pengguna, Konstruk Peningkatan Pemahaman Materi, dan Konstruk Keterlibatn Belajar.

Tabel II. Taburan Konstruk item respon siswa

Konstruk	Taburan Item
1. Kemudahan Penggunaan	Pertanyaan1, Pertanyaan4,

2. Motivasi Belajar	Pertanyaan2, Pertanyaan3, Pertanyaan6, Pertanyaan8, Pertanyaan9
3. Kepuasan Pengguna	Pertanyaan5, Pertanyaan10, Pertanyaan11, Pertanyaan13, Pertanyaan14
4. Peningkatan Pemahaman Materi	Pertanyaan12, Pertanyaan15
5. Keterlibatn Belajar	Pertanyaan7, Pertanyaan16
Jumlah	= 16

Pada angket ini setiap responden hanya diperbolehkan menjawab dengan mencentang pada salah satu kolom jawaban. Apabila responden mencentang lebih dari satu kolom, maka peneliti tetap menjadikan jawaban tersebut menjadi data dan akan melihat pola dari keseluruhan jawaban pada responden tersebut, kemudian peneliti memilih kolom yang lebih sering muncul sebagai pilihan final. Kemudian data yang diperoleh akan diuji reabilitas dan validitasnya menggunakan SPSS 27 yang kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai suatu peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang ditetapkan oleh peneliti.²⁰ Instrumen kedua ini memiliki lima skala pengukuran dengan skor 1-5 dengan skala linkert

Setelah mendapatkan skor dari hasil perhitungan menggunakan rumus indeks persen, skor tersebut dianalisis dengan mengacu pada skala interval sebagai berikut:

1. 0% -19,99% = Sangat Tidak Menyenangkan
2. 20% -39,99% = Tidak Menyenangkan
3. 40% -59,99% = Biasa saja
4. 60% -79,99% = Menyenangkan
5. 80% - 100% = Sangat Menyenangkan

Dengan skala interfal di atas dapat diketahui kategori atau tingkat respon siswa

²⁰ Ghirah Rizqy Dianiar, Bambang Ali Nugroho, and Eko Nugroho, "Persepsi Dan Minat Pemuda Terhadap Agribisnis Sapi Madura (Studi Di Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan)," *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan* 24, no. 3 (2014): 69-78,

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menguji validitas dan reliabelitas dari kedua instrument. Pada signifikan 5% validitas dianggap valid jika r hitung $> 0,367$ (r table). Sementara itu, jika r hitung $< r$ tabel, uji tersebut tidak valid. Adapun gambaran hasil uji validitas pada instrument pertama dilihat pada table berikut:

Tabel III. Uji Validitas

SOAL	r Count > 0.367 (r Table)	Information
Soal01	0.380 > 0.367	Valid
Soal02	0.545 > 0.367	Valid
Soal03	0.384 > 0.367	Valid
Soal04	0.300 < 0.367	Not Valid
Soal05	0.430 > 0.367	Valid
Soal06	0.474 > 0.367	Valid
Soal07	0.318 < 0.367	Not Valid
Soal08	0.471 > 0.367	Valid
Soal09	0.389 > 0.367	Valid
Soal10	0.649 > 0.367	Valid
Soal11	0.380 > 0.367	Valid
Soal12	0.465 > 0.367	Valid
Soal13	0.465 > 0.367	Valid
Soal14	0.452 > 0.367	Valid
Soal15	0.501 > 0.367	Valid
Soal16	0.379 > 0.367	Valid
Soal17	0.323 < 0.367	Not Valid
Soal18	0.437 > 0.367	Valid
Soal19	0.521 > 0.367	Valid
Soal20	0.461 > 0.367	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat terdapat tiga soal dengan koefisien validitas $< 0,367$ (rtable) maka tidak semua soal valid yaitu soal nomor 4, 7, dan 17. Oleh karena itu, tidak setiap pertanyaan layak digunakan sebagai instrumen tes dalam penelitian ini.

Adapun untuk mengukur konsisten hasil pengukuran peneliti melakukan uji reliabel dengan Cronbach's Alpha untuk mengukur sejauh mana item-item dalam instrumen tersebut saling berkorelasi dan secara konsisten mengukur konstruk yang sama, berikut adalah hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS:

Tabel IV. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.774	.777	20

Dari hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS, dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach Alpha adalah $0,774 > 0,70$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dari nomor 1-20 adalah reliabel (konsisten). Hal ini didasarkan pada pernyataan Nunnally yang menyatakan bahwa nilai Cronbach Alpha $0,774 > 0,70$ dianggap reliabel (Ghozali, 2016).

Selanjutnya peneliti melihat hasil Cronbach's Alpha if Item Deleted berujuan untuk meningkatkan nilai Cronbach's Alpha, maka diperoleh hasil sebagaimana table berikut:

Tabel V. Cronbach's Alpha

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlatio n	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal01	14.13	13.430	.273	.770
Soal02	14.23	12.737	.445	.757
Soal03	14.17	13.385	.273	.770
Soal04	14.13	13.706	.188	.775
Soal05	14.00	13.517	.353	.765
Soal06	14.03	13.757	.225	.772
Soal07	14.07	13.237	.382	.762
Soal08	14.03	13.551	.301	.768
Soal09	14.07	12.685	.581	.750
Soal10	14.13	13.430	.273	.770
Soal11	14.07	13.582	.262	.770

Soal12	14.20	13.062	.358	.764
Soal13	14.23	13.082	.342	.765
Soal14	14.13	13.016	.405	.760
Soal15	14.10	13.472	.277	.769
Soal16	14.23	13.564	.202	.775
Soal17	14.03	13.413	.352	.765
Soal18	14.20	12.855	.421	.759
Soal19	14.10	12.852	.485	.755
Soal20	14.17	13.109	.358	.764

Berdasarkan table di atas peneliti menghapus salah satu dari tiga soal yang terindifikasi tidak valid sesuai dengan table Cronbach's Alpha if Item Deleted yaitu Soal No 4. Maka diperoleh nilai Cronbach Alpha 0,775.

Data adalah mendeskripsikan nilai pre-test dan post-test dari 29 peserta dengan SPSS 27. Hasil analisis statistic menunjukkan terdapat peningkatan performa siswa secara rata-rata dan sebaran nilai yang lebih merata setelah post-test. Sebagaimana yang terlampir pada tabel VI:

Tabel. VI Deskriptif Statistik Dengan SPSS

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Percentiles		
						25th	50th(Median)	75th
pretes	29	47.69	13.178	16	68	38.00	48.00	58.00
posttes	29	52.97	11.984	32	68	44.00	56.00	62.00

Rata-rata nilai pre-test adalah 47.69, sementara rata-rata nilai post-test 52.97, menunjukkan peningkatan sebesar 5.28 poin. Standar deviasi siswa berkurang setelah post-test, yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata menjadi lebih seragam setelah menggunakan aplikasi Memrise. Dibandingkan nilai pre-test, nilai minimum post-test lebih tinggi 16 poin, ini menunjukkan siswa dengan nilai terendah juga mengalami perbaikan. Nilai pada kuartil atas juga meningkat dari 58 pada pre-test menjadi 62 pada post-test, yang menandakan peningkatan kemampuan di setiap siswa.

Langkah selanjutnya peneliti menguji normalitas data menggunakan uji statistic Shapiro-Wilk. Maka diperoleh nilai Sig. Pre-Test = 0,198 > 0,05 dan nilai post-test Sig. Post-Test = 0,015 < 0,05. Sebagaimana yang terlampir di Tabel VII:

Tabel. VII Tests Normalitas Dengan SPSS

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretes	.184	29	.013	.951	29	.198
postes	.204	29	.003	.907	29	.015

a. *Lilliefors Significance Correction*

Setelah memperoleh hasil statistic dengan Shapiro-Wilk langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah melihat signifikansi perbedaan data Pre-tes dan post-test dengan uji Wilcoxon menggunakan SPSS 27. Maka diperoleh data 5 siswa yang memiliki nilai post-test lebih rendah dibandingkan nilai pre-test. Nilai rata-rata rank (Mean Rank) dari kelompok ini adalah 11,80 dengan total rank sebesar 59,00. Sementara itu, 18 siswa memiliki nilai post-test lebih tinggi daripada nilai pre-test, dengan rata-rata rank 12,06 dan total rank 217,00. Selain itu, terdapat 6 siswa yang memiliki nilai yang sama antara pre-test dan post-test (Ties). Dari total 29 siswa, hasil ini menunjukkan kecenderungan peningkatan skor pada sebagian besar siswa setelah post-test. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table VIII.

Tabel VIII hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
postes -	Negative Ranks	5 ^a	11.80	59.00
pretes	Positive Ranks	18 ^b	12.06	217.00
	Ties	6 ^c		
	Total	29		

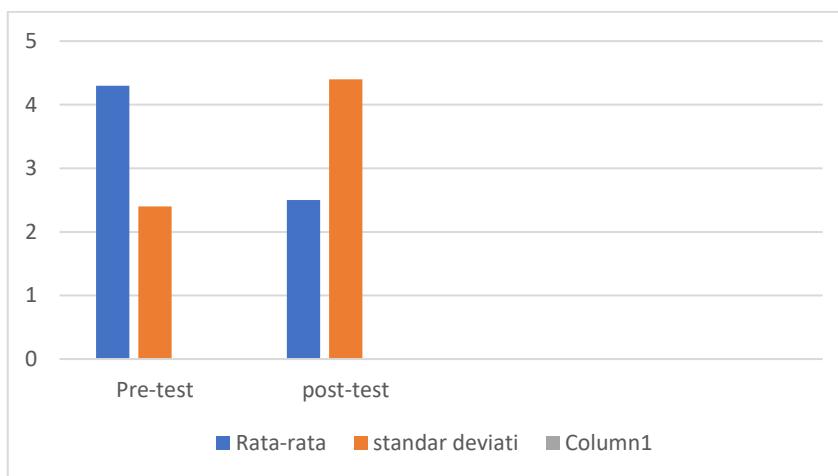
Setelah membandingkan data pre-test dan post-test maka akan diperoleh nilai Z dan p-value (Asymp. Sig. 2-tailed) yang digunakan untuk menentukan signifikansi statistik dari perbedaan antara pre-test dan post-test. Nilai Z yang diperoleh menunjukkan ada perbedaan dalam peringkat antara pre-test dan post-test. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05, yang berarti perbedaan

antara skor pre-test dan post-test adalah signifikan secara statistik. Sebagaimana yang terlampir pada table IX:

Tabel IX Test Statistics

postes - pretes	
Z	-2.427 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.015

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada skor siswa setelah mengikuti post-test dibandingkan dengan pre-test, menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan kosakata siswa. Sebagaimana yang ada pada tabel berikut:



Selanjutnya, peneliti mengukur kelayakan instrument angket. Pengukuran ini dilakukan sebelum angket disebar, dengan tujuan mengetahui sejauh mana keakuratan instrumen serta konsistensi hasil pengukuran jika instrumen yang sama digunakan kembali dalam situasi yang serupa. Validitas berfungsi untuk memastikan bahwa angket mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas berperan dalam menentukan stabilitas dan konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu. Adapun hasil validitas dengan SPSS sebagai pada tabel X berikut:

Tabel X Test Statistics

Question	r Count > 0.367 (r Table)	Information
Q01	0.498 > 0.367	Valid
Q02	0.381 > 0.367	Valid
Q03	0.497 > 0.367	Valid
Q04	0.573 > 0.367	Valid
Q05	0.358 < 0.367	Not Valid

Q06	0.474 > 0.367	Valid
Q07	0.324 < 0.367	Not Valid
Q08	0.529 > 0.367	Valid
Q09	0.537 > 0.367	Valid
Q10	0.786 > 0.367	Valid
Q11	0.471 > 0.367	Valid
Q12	0.350 < 0.367	Not Valid
Q13	0.474 > 0.367	Valid
Q14	0.638 > 0.367	Valid
Q15	0.539 > 0.367	Valid
Q16	0.564 > 0.367	Valid

Dari 16 pertanyaan angket terdapat tiga pertanyaan yang dikategorikan tidak valid sehingga peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan ketiga pertanyaan tersebut. Setelah menemukan skor total, analisis dilanjutkan untuk mencari nilai interpretasi responden yaitu skor tertinggi dan terendah dikalikan dengan jumlah responden. Jumlah skor tertinggi untuk item Sangat Menyenangkan adalah $5 \times 30 = 150$, sedangkan skor item terendah sangat tidak menyenangkan adalah $1 \times 30 = 30$. Artinya jika total responden adalah 30 maka penilaian interpretasi responden adalah hasil dari nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus Index %. Untuk mengetahui persentasenya kita dapat menggunakan rumus index % sebagai berikut:

$$RI\% = \frac{\text{Total skor}}{Y \times 100} = \frac{132}{150 \times 100} = 88\%$$

Hasil indeks % diakumulasikan pada interval. Hasil RI% adalah 88 % yang terletak pada interval 80% - 100% dengan kategori sangat menyenangkan dengan penggunaan aplikasi memrise untuk meningkatkan motivasi belajar kosakata bahasa Arab siswa. Sebagaimana pada diagram lingkaran berikut:



Temuan ini konsisten dengan penelitian Fadhilawati dkk. dan Lubis dkk. yang menemukan Memrise efektif meningkatkan kosakata bahasa Inggris.²¹ Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru karena fokus pada bahasa Arab dan mengukur aspek motivasi sekaligus kemampuan kosakata. Hal ini juga sejalan dengan Firsa Afra dkk. yang menekankan keunggulan interaktif Memrise, meskipun penelitian tersebut hanya bersifat kualitatif.²²

Hasil penelitian ini selaras dengan teori motivasi belajar ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dari Keller, karena Memrise menghadirkan media yang menarik (*Attention*), relevan dengan kebutuhan siswa (*Relevance*), meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui latihan bertahap (*Confidence*), dan memberikan kepuasan melalui capaian skor (*Satisfaction*). Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan teori kosakata Thornbury yang menyatakan bahwa kosakata adalah inti komunikasi, sehingga penggunaan aplikasi Memrise secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan kosakata dan motivasi belajar siswa.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Memrise secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan kosakata dan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui uji Wilcoxon yang menghasilkan nilai *p*-value = 0,015 (< 0,05), sehingga terdapat perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test. Rata-rata skor meningkat sebesar 5,28 poin, dan standar deviasi menurun, yang berarti penguasaan kosakata siswa menjadi lebih merata. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa 88% siswa menilai penggunaan Memrise sangat menyenangkan, terutama karena fitur audio, visual, dan interaktif yang membantu mereka memahami serta mengingat kosakata dengan lebih baik. Dengan demikian,

²¹ Lubis, Husda, and Zulhantiar, "Memrise Application As Digital Media Skillto Enrich Students' English Vocabularyat Junior Highschool in Medan."

²² Habibah Ahmad and Afra Nada Auliya, "Analisis Soal Tes Kompetensi Kebahasaan Pada Penilaian Tengah Semester Bahasa Arab Sekolah Menengah Pertama Habibah," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasa Araban* 7, no. 1 (2024): 157–76, <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.3157> Naskah.

Memrise bukan hanya efektif meningkatkan hasil belajar, tetapi juga persepsi positif siswa terhadap pembelajaran kosakata bahasa Arab.

Memrise sebagai aplikasi pembelajaran bahasa berbasis teknologi memberikan manfaat signifikan bagi berbagai pihak dalam ekosistem pendidikan. Bagi guru, aplikasi ini menjadi alternatif media pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan motivasi siswa melalui fitur gamifikasi, kuis visual, dan sistem poin yang membuat suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan. Bagi siswa, Memrise memberikan pengalaman belajar mandiri yang fleksibel dan menarik, memungkinkan mereka untuk belajar bahasa Arab kapan saja dan di mana saja sesuai dengan ritme masing-masing, sehingga dapat menumbuhkan kebiasaan belajar di luar jam sekolah. Bagi pengembang kurikulum, aplikasi seperti Memrise perlu dipertimbangkan sebagai bagian integral dari pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi, mengingat generasi saat ini tumbuh bersama perkembangan digital dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih modern dan relevan dengan zaman. Secara keseluruhan, integrasi Memrise dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai katalis perubahan menuju sistem pendidikan yang lebih adaptif dan efektif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain ukuran sampel yang kecil (29 siswa) dan durasi intervensi yang relatif singkat, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga pengaruh faktor eksternal belum sepenuhnya dapat diisolasi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan uji coba dengan jumlah sampel yang lebih besar dan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Penelitian juga dapat melibatkan kelompok kontrol agar hasilnya lebih kuat secara metodologis. Selain itu, eksplorasi lebih lanjut terhadap fitur-fitur lain dalam Memrise, seperti penggunaan MemBot atau integrasi dengan metode blended learning, dapat memperkaya temuan mengenai efektivitas aplikasi ini dalam pembelajaran bahasa Arab di berbagai konteks pendidikan.

Referensi

- Adila, Venia Nuzulul. "Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Humanistik Perspektif Paulo Freire." *Shaut Al Arabiyyah* 10, no. 1 (2022): 69–76. <https://doi.org/10.24252/saa.v10i1.25437>.
- Ahmad, Habibah, and Afra Nada Auliya. "Analisis Soal Tes Kompetensi Kebahasaan Pada Penilaian Tengah Semester Bahasa Arab Sekolah Menengah Pertama Habibah." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasa Arابي* 7, no. 1 (2024): 157–76. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.3157> Naskah.
- Anwar, Niptahul, Tajriyan Nur Romadhon, Aris Sandro, and Khikmawanto Khikmawanto. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Dalam Mendorong Kreativitas Siswa." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 208–14. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i3.240>.

- Baroroh, R. Umi, and Fauziyah Nur Rahmawati. "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 9, no. 2 (2020): 179–96. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>.
- Daniar, Ghirah Rizqy, Bambang Ali Nugroho, and Eko Nugroho. "Persepsi Dan Minat Pemuda Terhadap Agribisnis Sapi Madura (Studi Di Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan)." *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan* 24, no. 3 (2014): 69–78. <http://jiip.ub.ac.id/>.
- Fadhilawati, Dian, Bahrul Ulum, and Dwita Laksmita Rachmawati. "Implanting Vocabulary for Long Terms Memory through Memrise and Quizlet Applications." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 11, no. 1 (2022): 34–42. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v11i1.29504>.
- Fahri, Ismail, and Sri Sudiarti. "Analisis Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Buku "Belajar Cepat Tata Bahasa Arab " Di Uin Sultan Thaha Saifudin Jambi." *Nazharat: Jurnal Kebudayaan* 29, no. 2 (2023): 105–26. <https://doi.org/10.30631/nazharat.v28i2.108>.
- Fattah, Mustamin, and Nur Fuadi Rahman. *Paradigma Baru Assessment Bahasa Arab Di Indonesia: Konvensional Menuju Digital*. 1st ed. Depok: Rajawali Pers, 2022.
- Haq, Samsul. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital : Problematika Dan Solusi." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023): 211–22. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mkd/article/view/6937>.
- Haris, Ahmad Affan, and Laily Maziyah. "Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Buku Pop Up Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 2, no. 6 (2022): 822–37. <https://doi.org/10.17977/um064v2i62022p822-837>.
- Hidayah, Nurul, Parihin, and Haeruman Rusandi. "Dampak Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal of Millenial Education (JoME)* 2, no. 1 (2023): 89–98. <https://journal.mudaberkarya.id/index.php/JoME>.
- Jamil, Husnaini, and Nur Agung. "Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 38–51. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>.
- Liu, Zuo Yuan, and Elena Yushchik. "Exploring the Prospects of Using Artificial Intelligence in Education." *Cogent Education* 11, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2353464>.
- Lubis, Bambang Nur Alamsyah, Azizah Husda, and Putri Annisa Zulhantiar. "Memrise Application As Digital Media Skillto Enrich Students' English Vocabularyat Junior Highschool in Medan." *Jurnal Education and Development* 11, no. 1 (2023): 459–67. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4542>.
- Makruf, Imam. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Kabupaten Sukoharjo." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 5, no. 1 (2020): 79.

<https://doi.org/10.24865/ajas.v5i1.93>.

Prastyo, Gery Mega, Febi Kurniawan, and Citra Resita. "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Kebugaran Jasmani Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 12 Sekolah Ma Nurul Huda." *Jurnal Literasi Olahraga* 1, no. 1 (2020): 60–65. <https://doi.org/10.35706/jlo.v1i1.3979>.

Ritonga, Mahyudin, Hanomi Hanomi, and Ellia Roza. "Analysis of Language Materials and Their Presentation in Arab Language Textbooks." *Ruhama: Islamic Education Journal* 6, no. 1 (2023): 33–48. <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/view/4294>.

Setiyaningsih, Santi, and Kokom Nurjanah. "Implementasi Aplikasi Memrise Dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris." *Jurnal Rekayasa Aplikasi, Multimedia Dan Sistem Informasi (Reklamasi)* 2, no. 2 (2023): 1–4. <https://maklumatika.i-tech.ac.id/index.php/reklamasi/article/view/246>.

Silalahi, Mesi Pradrya, and Faizal. "Dampak Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2022): 59–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22873>.

Subita, Aulia, and Mohammad Ahsanuddin. "The Utilization of Memrise in Arabic Language Learning with Blended Learning Method." *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2023): 70–85. <https://doi.org/10.18196/mht.v5i1.16694>.